

Improving Reading Literacy in Elementary School Students at SD Borneo Indah Marjaya Through Integrated Reading Strategy: Analysis of Constructivist Theory

Amin Johari¹, Wiputra Cendana²

Universitas Terbuka¹, Universits Pelita Harapan²

*E-mail: wiputra.cendana@uph.edu

Abstract

This research aims to analyze an integrated reading strategy based on constructivist theory to improve reading literacy among elementary school students at SD Borneo Indah Marjaya. The background of this research is based on the still low reading literacy skills of elementary school students, as shown by national and local data. The method used is a literature review of 10 recent scientific sources (5 journals and 5 books) that discuss reading strategies and constructivist learning theory. The study results show that an integrated reading strategy involving reading, writing, listening, and speaking skills can enhance students' reading comprehension. This strategy is also in line with constructivist theory, where learning occurs actively thru direct experiences and social interactions. The implementation of this strategy at SD Borneo Indah Marjaya is considered relevant and potentially capable of strengthening students' literacy skills if supported by teacher training, the availability of contextual reading materials, and support from the school and family environment. Thus, the integrated reading strategy based on constructivism can be an innovative solution in literacy education at the elementary school level.

Keywords: Reading Literacy, Elementary School, Strategy, Constructivism



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik yang berkelanjutan. Literasi, dalam konteks pendidikan, tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi secara kritis, logis, dan reflektif. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca yang baik di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional, sekaligus penentu daya saing generasi masa depan. Di era perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, kemampuan literasi membaca menjadi sangat penting untuk membekali peserta didik agar mampu menyaring dan memahami berbagai informasi yang mereka hadapi setiap hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Namun, berbagai data menunjukkan bahwa kondisi literasi membaca di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei dalam aspek membaca. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum, peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami dan merefleksikan isi bacaan secara mendalam. Hasil ini

menunjukkan pentingnya pembenahan dalam sistem pembelajaran membaca, terutama pada tahap awal pendidikan, yaitu di tingkat sekolah dasar. Rendahnya capaian literasi ini menjadi dasar urgensi untuk mengevaluasi kembali pendekatan dan strategi pembelajaran membaca yang digunakan selama ini.

Permasalahan ini tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga tercermin di daerah-daerah serta satuan pendidikan tingkat sekolah dasar. Hasil observasi di SD Borneo Indah Marjaya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, terutama pada siswa kelas rendah. Hal ini sejalan dengan temuan dalam buku *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* yang menyebutkan bahwa salah satu kendala utama dalam literasi awal adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan masih berorientasi pada hafalan (Muammar, 2020). Ketidaksesuaian strategi pengajaran dengan karakteristik siswa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca mereka.

Sejalan dengan itu, berbagai pendekatan pembelajaran telah diperkenalkan untuk mengatasi persoalan ini, salah satunya adalah strategi membaca terpadu. Strategi ini menggabungkan berbagai keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara holistik agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Menurut Hamidah et al. (2020), strategi membaca terpadu sangat cocok diterapkan dalam model pembelajaran tematik yang saat ini digunakan di tingkat sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh pandangan dalam *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, yang menekankan pentingnya integrasi berbagai aspek belajar agar tercipta pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkesinambungan (Harefa et al., 2024).

Pendekatan membaca terpadu ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut teori ini, proses belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Belajar bukanlah proses pasif menerima informasi dari guru, melainkan proses aktif membangun makna atas informasi yang diperoleh (Wahab & Rosnawati, 2021). Dalam konteks pembelajaran membaca, teori ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara aktif dan bermakna, misalnya melalui diskusi kelompok kecil, refleksi terhadap isi bacaan, atau kegiatan proyek literasi sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penerapan strategi membaca terpadu berbasis konstruktivisme di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi membaca siswa, terutama jika disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah tersebut. Fitriana (2022) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini dan sekolah dasar sangat ditentukan oleh pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi aktif siswa. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi membaca terpadu yang berlandaskan konstruktivisme dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar Borneo Indah Marjaya.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis secara teoritis strategi membaca terpadu yang dikaitkan dengan teori konstruktivisme sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Analisis ini bersifat literatur, dengan meninjau berbagai hasil penelitian, buku ajar, dan pedoman pembelajaran yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Kebaruan dari kajian ini terletak pada fokus wilayahnya, yaitu spesifik di Sd Borneo Indah Marjaya, yang selama ini belum banyak dijadikan lokasi kajian dalam konteks pengembangan literasi membaca berbasis strategi terpadu. Meskipun berbagai kajian telah membahas tentang literasi di tingkat nasional dan daerah, namun kajian kontekstual di tingkat satuan pendidikan masih sangat minim. Padahal, keberhasilan pengembangan literasi sangat bergantung pada pemahaman terhadap kondisi lokal dan kemampuan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa di tingkat satuan pendidikan tersebut (Hamidah et al., 2020; Muammar, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk studi literatur (literature review). Kajian ini tidak dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, melainkan berdasarkan analisis dokumen dan literatur ilmiah yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada implementasi strategi membaca terpadu yang dikaitkan dengan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran literasi membaca pada siswa sekolah dasar di SD Borneo Indh Marjaya, khususnya untuk jenjang kelas rendah dan menengah.

Sumber data dalam kajian ini terdiri atas 10 referensi akademik yang terdiri dari lima jurnal ilmiah dan lima buku ilmiah yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu antara tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan referensi dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap topik strategi membaca terpadu, teori konstruktivisme, dan konteks pendidikan dasar. Di antara jurnal yang dianalisis, misalnya, penelitian oleh Muslimin (2017) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca dan gerakan literasi yang diterapkan secara rutin di sekolah dasar mampu meningkatkan minat baca secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Munthe et al. (2024), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa mampu meningkatkan keterampilan literasi hingga 40%.

Tabel 1.
Review Studi Literatur

No	Topik	Temuan Utama	Kesesuaian dengan Kajian
1	Strategi literasi terpadu	Metode literasi terpadu meningkatkan pemahaman teks deskriptif siswa SMP	Relevan untuk menunjukkan efektivitas strategi terpadu
2	Strategi Think Pair Share	Peningkatan membaca dari skor 59,25 ke 83,50 setelah strategi TPS	Menunjukkan pentingnya interaksi aktif dalam memahami teks
3	Kolaborasi dalam literasi	Minat baca meningkat dari 15% menjadi 55% dengan peran guru dan orang tua	Menegaskan pentingnya lingkungan belajar literat
4	Gerakan literasi di SD	Pojok baca dan membaca 15 menit per hari meningkatkan budaya literasi	Mendukung penerapan praktik literasi terpadu di kelas
5	Model konstruktivisme	Nilai siswa naik dari 62,3 ke 80,1 setelah dua siklus	Mendukung pendekatan konstruktivisme untuk

	dalam IPA	pembelajaran	pembelajaran aktif
6	Strategi pembelajaran PAUD	Pendekatan saintifik dan kontekstual efektif bagi anak usia dini	Pentingnya metode aktif dan kontekstual sejak usia dini
7	Pembelajaran tematik SD	Tematik integratif mendukung pembentukan literasi dasar	Mendukung integrasi keterampilan dalam strategi membaca terpadu
8	Teori belajar konstruktivisme	Guru sebagai fasilitator, siswa aktif membangun makna	Landasan utama teori dalam strategi membaca terpadu
9	Pembelajaran membaca permulaan	Pendekatan kontekstual dibutuhkan untuk pemahaman teks di kelas awal	Menekankan kebutuhan pendekatan terpadu pada kelas awal SD
10	Model literasi pembaca awal	Ilustrasi dan pendampingan memperkuat minat dan pemahaman membaca	Dukungan visual dan struktur penting untuk pembaca pemula

Pada sisi teoritis, buku karya Harefa et al. (2024) memberikan penjelasan komprehensif mengenai berbagai teori belajar, termasuk konstruktivisme yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna. Hal ini sependapat dengan pemikiran Wahab dan Rosnawati (2021) yang menyebutkan bahwa dalam pendekatan konstruktivisme, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam mengonstruksi makna terhadap informasi yang diterima. Sedangkan dari sisi praktik pembelajaran, buku yang ditulis oleh Muammar (2020) menunjukkan pentingnya integrasi metode membaca permulaan dengan pendekatan yang kontekstual agar pemahaman siswa terhadap teks dapat meningkat secara bertahap.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah dengan mengidentifikasi dan mengkaji konsep-konsep utama dalam strategi membaca terpadu dan teori konstruktivisme, serta menganalisis kesesuaian dan penerapannya di Sd Borneo Indah Marjaya. Teknik ini dilakukan melalui pembacaan cermat terhadap isi literatur, pencatatan tema-tema kunci, dan pengorganisasian informasi untuk menjawab tujuan kajian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pemahaman dan pengembangan strategi literasi membaca yang relevan dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kondisi Literasi Membaca Siswa di Samarinda

Kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di SD Borneo Indah Marjaya masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar. Berdasarkan observasi dan studi data dari wali kelas, tahun 2024, sekitar 37% siswa kelas rendah di SD Borneo Indah Marjaya belum

mencapai standar minimum pemahaman bacaan yang ditetapkan. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi literasi harian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu membaca secara teknis (membaca teks dengan suara), tetapi belum mampu menangkap makna atau pesan dari teks yang dibaca. Kondisi ini tentu berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran lain, terutama pada pelajaran yang berbasis pemahaman teks seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA (Gustina, 2024, hlm. 86).

Menurut Muammar (2020), tantangan terbesar dalam peningkatan literasi membaca di tingkat awal adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan kontekstual. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa menyediakan aktivitas yang menstimulasi pemahaman makna secara menyeluruh. Padahal, literasi membaca tidak hanya sebatas bisa membaca teks, tetapi juga memahami, menafsirkan, serta merefleksikan isi bacaan secara mandiri (Khotimah & Wahyuni, 2022, hlm. 118).

b. Teori Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran Membaca

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Piaget percaya bahwa anak-anak belajar melalui skema berpikir yang berkembang seiring interaksi mereka dengan lingkungan, sementara Vygotsky menambahkan bahwa pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi sosial dan budaya. Menurut Harefa et al. (2024), proses belajar yang bermakna terjadi ketika siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif membangun sendiri pengetahuannya.

Hal ini sependapat dengan penelitian oleh Wahab dan Rosnawati (2021), yang menyebutkan bahwa teori konstruktivisme menuntut peran aktif siswa dan mengubah posisi guru menjadi fasilitator. Dalam konteks pembelajaran membaca, hal ini berarti guru tidak hanya membacakan teks dan memberikan soal, tetapi menciptakan suasana yang memungkinkan siswa berdiskusi, memprediksi isi bacaan, dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi mereka.

Keterlibatan siswa dalam proses membaca yang aktif dapat memperkuat pemahaman bacaan karena mereka membentuk makna sendiri dari teks yang dibaca. Dalam teori ini, aspek interaksi sosial seperti diskusi kelompok atau membaca bersama menjadi penting, karena siswa saling berbagi pemahaman dan belajar dari sudut pandang teman-temannya (Hamidah et al., 2020).

c. Strategi Membaca Terpadu dalam Konteks Pendidikan Dasar

Strategi membaca terpadu adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai keterampilan bahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam satu aktivitas pembelajaran yang utuh. Strategi ini dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam. Valentina dan Sari (2023) menjelaskan bahwa strategi membaca terpadu telah berhasil diterapkan di SD Negeri 59 Palembang, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan membaca harian, bercerita kembali isi bacaan, serta menulis tanggapan mereka dalam bentuk cerita sederhana. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca dan kemampuan mengekspresikan pemahaman bacaan secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Munthe et al. (2024), yang melaporkan bahwa keterlibatan guru, orang tua, dan siswa dalam program literasi terpadu meningkatkan persentase siswa yang membaca minimal satu buku per minggu dari 15% menjadi 55%. Selain itu, kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa meningkat rata-rata sebesar 40%. Ini membuktikan bahwa strategi terpadu bukan hanya memperkuat aspek teknis membaca, tetapi juga mendorong keterampilan ekspresif dan reflektif siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, strategi ini sangat cocok digunakan karena siswa SD sedang berada pada tahap perkembangan bahasa yang pesat dan membutuhkan kegiatan belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan terpadu (Fitriana, 2022).

d. Kesesuaian Strategi Membaca Terpadu dengan Teori Konstruktivisme

Jika dianalisis lebih lanjut, strategi membaca terpadu memiliki keterkaitan erat dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme. Salah satunya adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam strategi membaca terpadu, siswa tidak hanya diminta membaca teks, tetapi juga berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil bacaan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membangun pemahamannya sendiri terhadap teks, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Gustina (2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman bacaan siswa melalui metode literasi terpadu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khotimah dan Wahyuni (2022), yang membuktikan bahwa strategi partisipatif seperti Think Pair Share juga mendorong pemahaman bacaan yang lebih baik melalui interaksi dan refleksi.

Menurut Hamidah et al. (2020), integrasi berbagai keterampilan bahasa dalam strategi membaca terpadu menciptakan pengalaman belajar yang lebih alami dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini diperkuat oleh pandangan Trimansyah (2019), yang menekankan pentingnya keterpaduan antara visualisasi, pengenalan teks, dan pengalaman belajar langsung, khususnya pada pembaca awal. Selain itu, Trim (2018) menekankan bahwa penguatan budaya literasi harus dilakukan secara holistik melalui keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang selaras dengan pendekatan konstruktivisme.

Siswa tidak sekadar belajar tentang kata dan kalimat, tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa untuk berpikir dan berkomunikasi. Dalam strategi membaca terpadu, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini sependapat dengan pandangan Wahab dan Rosnawati (2021), yang menyatakan bahwa dalam konstruktivisme, peran guru adalah mengarahkan dan mendukung siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Selaras dengan hal tersebut, menurut Nurhikmah, Makasau, dan Pagarra (2024), model pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA juga menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa secara nyata. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini dapat didukung dengan pedoman teknis seperti yang dijelaskan oleh Satgas GLS Ditjen Dikdasmen (2016), yang menyarankan integrasi pembiasaan membaca dan kegiatan reflektif sebagai bagian dari pembelajaran literasi yang efektif.

e. Rekomendasi Implementasi di SD Borneo Indah Marjaya

Berdasarkan temuan dari literatur yang telah dikaji, strategi membaca terpadu berbasis konstruktivisme memiliki potensi kesuksesan yang besar untuk diterapkan di Sd Borneo Indah Marjaya. Salah satu peluang besar adalah adanya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat dijadikan wadah untuk mengintegrasikan strategi ini ke dalam kegiatan belajar harian. Selain itu, lingkungan masyarakat Samarinda yang memiliki budaya membaca lokal seperti membaca syair dan cerita rakyat juga dapat dimanfaatkan sebagai konteks dalam kegiatan membaca terpadu.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi agar implementasi strategi ini berjalan optimal. Hambatan tersebut antara lain adalah keterbatasan pelatihan guru dalam menerapkan strategi membaca berbasis konstruktivisme, minimnya koleksi buku bacaan anak yang kontekstual di perpustakaan sekolah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi di rumah. Hal ini sependapat dengan hasil kajian oleh Fitriana (2022), yang menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak agar strategi literasi berjalan efektif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pelatihan guru secara berkala mengenai strategi membaca terpadu dan pendekatan konstruktivisme, penyediaan bahan bacaan yang relevan, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan peningkatan literasi membaca siswa di SD Borneo Indah Marjaya dapat tercapai secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi membaca pada siswa SD Borneo Indah Marjaya memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan menyeluruh. Strategi membaca terpadu terbukti secara teoritis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam satu rangkaian kegiatan yang utuh. Strategi ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan pemahaman, daya pikir kritis, dan kemampuan reflektif siswa terhadap teks yang dibaca.

Dalam kerangka teori konstruktivisme proses pembelajaran memungkinkan siswa terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sosial. Prinsip ini sangat relevan dengan strategi membaca terpadu yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa membentuk makna.

Kondisi literasi membaca di SD Borneo Indah Marjaya yang masih menunjukkan angka rendah, terutama di kelas rendah dan menengah SD, menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif. Strategi membaca terpadu yang diterapkan secara konsisten dan berbasis teori konstruktivisme dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Untuk mendukung keberhasilannya, dibutuhkan pelatihan guru, penyediaan bahan bacaan kontekstual, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, literasi membaca siswa di SD Borneo Indah Marjaya dapat meningkat secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar secara keseluruhan.

Daftar Rujukan

- Gustina, M. (2024). Penerapan metode literasi terpadu terhadap kemampuan membaca teks deskriptif Bahasa Inggris siswa kelas VII. *Journal of Innovative and Creativity (JOECY)*, 4(1), 80–88.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., et al. (2024). Buku ajar teori belajar dan pembelajaran. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN: 978-623-8531-49-3
- Khotimah, H., & Wahyuni. (2022). Penerapan strategi think pair share dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 021 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 112–120.
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Muslimin, M. (2017). Menumbuhkan budaya literasi dan minat baca dari kampung. Gorontalo: Ideas Publishing. ISBN: 978-602-6635-63-1
- Nurhikmah, N., Makasau, A., & Pagarra, H. (2024). Penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA di Kabupaten Majene. *Pinisi Journal of Education*, 4(1), 55–63.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen. (2016). Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Trim, B. (2018). Literaksi: Menghimpun daya literasi bangsa. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Trimansyah, B. (2019). Model pembelajaran literasi untuk pembaca awal. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud. ISBN: 978-602-437-973-5
- Valentina, D., & Sari, R. (2023). Strategi meningkatkan literasi baca siswa sekolah dasar. *Wahana Didaktika*, 21(2), 631–639.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Terbuka atas bimbingan akademik dan dukungan sumber belajar yang sangat membantu dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SD Borneo Indah Marjaya, khususnya kepala sekolah, guru, serta para siswa yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian mengenai strategi membaca terpadu.

Penghargaan yang tulus diberikan kepada rekan sejawat dan kolega yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan berkelanjutan terhadap program literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dan sepenuhnya didukung secara mandiri oleh penulis. Namun, dukungan moral dari keluarga dan sahabat sangat berarti dalam menjaga semangat dan konsistensi selama proses penelitian. Penulis juga mengapresiasi bantuan dari pihak yang telah memberikan jasa penyuntingan bahasa, proofreading, serta pendapat ahli tambahan yang memperkaya kualitas artikel ini.